

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita – cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara didunia. Tak terkecuali Indonesia pun ingin menjadi negaara maju, maka dari itu Indonesia mengembangkan budaya belajar yang menjadi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan bangsa yang maju. Adapun salah satu faktor yang mendukung untuk menjadi Negara maju yaitu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan sebagai arah dan titik akhir dari setiap aktivitas manusia yang bernilai pendidikan.²

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa

¹Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar : Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal. 1

²Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Pasuruan: Garoeda, 2005), hal. 11

sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.³ Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif serta mampu memahami karakteristik setiap peserta didik yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu pendidik juga harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.⁴

Menurut Redja Mudyarahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.⁵ Sehubungan dengan definisi tersebut tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 98

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.36

⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu :⁶

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.”

Pendidikan disekolah melibatkan sejumlah komponen yaitu guru, siswa, metode, sarana, dan lingkungan fisik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diperoleh. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Ia telah dibekali dengan pengetahuan tentang seluk beluk dan teori-teori pendidikan anak, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar dan lain-lain. Guru juga telah diberi keterampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar. Guru menyiapkan tugasnya sebagai pendidik secara profesional dengan menyiapkan rencana yang matang melalui kurikulum tertulis.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh transformasi dari guru. Guru mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang

⁶Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81-82

jas, dengan bahan atau materi yang telah dipilih dan dipilah sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.⁷ Dalam proses belajar mengajar figur guru seyogyanya selalu mengusahakan terciptanya situasi yang mengarah pada proses pengalaman belajar (*learning experience*) pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber (*learning resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*teaching-learning strategy*).

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :⁸

1. Memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. Menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷Zaini, *Pengembangan Kurikulum*,..., hal. 14

⁸Hamiyah dan Jauhar, *Strategi Belajar*,..., hal. 20

4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar IPS di sekolah selama ini, proses pembelajarannya lebih sering diartikan sebagai pendidik menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang mengena dalam diri peserta didik dan tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan model pembelajaran yang baik yang menumbuhkan ide atau gagasan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru kelas sedang melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung, telah ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, serta dapat ditarik kesimpulan awal diantaranya yaitu : (1) Kurang variatifnya model, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. (2) Kegiatan pembelajarannya hanya berpusat dari guru saja, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar. (3) Pembelajaran berlangsung mulai dari penjelasan materi oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal pada buku LKS secara mandiri. (4) Proses belajar mengajar berlangsung kurang bermakna dan membosankan bagi peserta didik. Proses pembelajaran kurang menarik dan monoton, karena tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁹

⁹ Hasil wawancara kepada guru kelas v Ibu Masruohm S.Pd.I tanggal 23 November 2017

Selain observasi peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas V, beliau mengatakan bahwa :

“Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V ini karena peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang telah saya samapaikan. Penyebabnya peserta didik kurang konsentrasi dan kebanyakan peserta didik masih suka berbicara sendiri sehingga kurang memperhatikan pelajaran yang saya berikan”.¹⁰

Peneliti selain melakukan wawancara dengan guru juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V , dia mengatakan :

“Saya kurang tertarik belajar IPS , karena kita hanya duduk mendengarkan guru bercerita , kemudian langsung disuruh mengerjakan soal soal yang ada di LKS saja”.¹¹

Melihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, maka perlu adanya tindakan untuk menerpkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif dapat terjadi interksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Siswa lebih beraani mengungkapkan pendapat serta bertanya dengan siswa yang lain sehingga dapaat melatih mental siswa untuk melaksanakan belajar bersama, menekan kegiatan individu dan mengutamakan kegiatan kelompok. Selain itu , di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Tulungagung ini masih jarang sekali dn cenderung tidak pernah

¹⁰ Hasil pengamatan peneliti di kelas v MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 23 November 2016

¹¹ Hasil pengamatan peneliti di kelas v MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 23 November 2016

menggunakan model pembelajaran kooperatif (kelompok). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam melaksanakan proses belajar serta menyelesaikan tugas dalam kelompok – kelompok yang heterogen. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa lebih aktif dan lebih mudah memecahkan tugas dan memahami konsep – konsep yang sulit untuk dimengerti. Dalam model kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan ide dan pendapat serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta melatih tanggung jawab mengenai keberhasilan kelompok dalam proses belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas serta diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pendidik dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran.

2. Secara praktis

1. Bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Salafiyah pucung

a. Bagi kepala MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan:

- 1) Sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi para guru MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - 2) Dijadikan pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 3) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
 - 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.
- c. Bagi siswa MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.
- 2) Memberikan dorongan siswa agar lebih giat dalam belajar dikelas maupun diluar kelas.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS dalam pembelajaran di sekolah. Dan juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Model Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap

keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengertian lain hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.¹³

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. IPS merupakan suatu integrasi yang utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ada dua unsur yang menjadi fokus materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang SD/MI, yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep (baik yang konkrit maupun yang abstrak) yang dijalani oleh siswa dalam kesehariannya.¹⁴

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,..., hal. 218

¹³Anonim, "Hasil Belajar" dalam <https://www.google.com/#q=hasil+belajar>, diakses pada 24 Oktober 2016 pukul 13.00 WIB

¹⁴Anonim, Hakekat Pengajaran IPS di Sekolah Dasar, <http://techonly13.wordpress.com/2011/05/27/hakekat-pengajaran-ips-di-sekolah-dasar/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2016 pukul 15.30 WIB

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.